

Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan untuk Menunjang Ketersediaan Pakan pada Kelompok Tani Pemuda di Desa Oelatsala Kecamatan Taebenu Kupang

G. A. Yudiwati Lestari^{1*}, Erna Hartati¹, Mariana Nenobais¹

¹Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan Undana

***Korespondensi : yudilestari64@g.mail.com**

ABSTRAK

PKM dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat di desa Oelatsala sehingga terampil di dalam penyediaan pakan untuk ternak ruminan yang berbahan ramah lingkungan sehingga dapat menyangga kebutuhan pakan di sepanjang tahun. Target luaran yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah (1). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak di dalam penyediaan pakan berbahan ramah lingkungan (2). Dihasilkan pakan yang dapat menyangga kebutuhan pakan ruminan di sepanjang tahun. Metode pendekatan yang dilakukan dan sudah disepakati adalah penyuluhan, praktek, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan pakan lokal yang ramah lingkungan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pandangan bagaimana cara menyediakan pakan untuk ternak ruminan yang bersumber pada bahan lokal yang tersedia di daerah sekitar. Praktek dilakukan untuk memberikan ketrampilan tentang (1) Teknik pembuatan pakan awetan, (2) Teknik pembuatan pakan komplit berbasis pakan lokal. Sedangkan pendampingan dilakukan untuk membina mitra sehingga memahami betul cara pengolahan pakan dan pembuatan pakan komplit.

Kata Kunci: pakan komplit, pakan lokal, pengawetan pakan,

PENDAHULUAN

Desa Oelatsala merupakan salah satu desa di Kecamatan Taebenu dengan jumlah penduduk 335 KK dan 1.336 jiwa yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun I (Kolomono), Dusun II (Oehani), Dusun III (Fatuoof), Dusun IV (O'aem) dan Dusun V (Fatunaenifu), dimana hampir semua mata pencaharian masyarakatnya bergerak dibidang pertanian dan peternakan, terutama beternak babi dan ayam kampung.

Sistem pemeliharaan ternak sapi dan kambing di desa Oelatsala dilakukan secara tradisional. Sehingga pemeliharaan ternak dengan cara ini menyebabkan pengetahuan tentang teknologi pemeliharaan (pakan, perkandangan, pencegahan penyakit,

pengolahan limbah, perkawinan) bukan merupakan kebutuhan utama sehingga produksi ternak yang tinggi sulit diharapkan. Pakan hanya berharap dari lingkungan sekitar yang kontinuitasnya tidak terjamin, tanpa ada usaha konservasi pada saat pakan berlimpah di musim hujan serta tanpa pemberian konsentrat. Kondisi seperti ini menjadikan produktivitas ternak belum maksimal. Kandang, pakan, dan teknologi pemeliharaan yang seadanya disebabkan oleh pengetahuan peternak tentang pemeliharaan ternak yang benar masih kurang. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang kurang, padahal teknologi dan manajemen pemeliharaan merupakan faktor yang

penting untuk menunjang produktivitas ternak.

Sebenarnya, potensi pakan dengan kualitas baik cukup besar di daerah ini namun sayangnya pemanfaatannya dan pemberian untuk ternak sapi dan kambing khususnya konsentrat belum banyak mendapat perhatian, sehingga ketersediaan nutrisi bagi ternak tidak tercukupi. Potensi pakan hijauan di desa Oeletsala bukan hanya dalam bentuk hijuan segar, tetapi juga limbah pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, dan hijauan pepohonan tanaman pagar hidup dan hasil ikutannya serta limbah tanaman perkebunan seperti batang dan kulit pisang. Potensi tersebut juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena sumber daya manusia (peternak) yang masih rendah.

Adanya lahan yang cukup luas dan sumber daya manusia yang cukup banyak di desa Oeletsala dapat diberdayakan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif yakni beternak sapi dengan sistem pemeliharaan yang baik dengan upaya suplementasi pada saat yang tepat. Namun pada sisi yang lain, kualitas sumberdaya peternaknya masih rendah khususnya dalam aspek manajerial usaha; dimana para peternak tersebut kurang memperhitungkan untung dan rugi secara baik. Pada umumnya mereka hanya memperhitungkan penerimaan yang diperoleh pada saat produknya terjual tanpa memperhatikan korbanan-korbanan atau biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk dimaksud. Fakta ini mengindikasikan kemampuan SDM yang masih rendah karena level pendidikan formal yang rendah serta ketrampilannya yang masih kurang.

Melihat kenyataan tersebut maka dianggap perlu dilakukan suatu pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelatihan/training, penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya peternak di desa

Oeletsala yang bertujuan selain untuk meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan/ membuat pakan komplit serta teknik pemberiannya pada ternak sapi dan kambing sehingga diharapkan produksi ternak menjadi optimal, yang pada akhirnya pendapatan keluarga juga meningkat.

Berdasarkan fakta dan kondisi daerah sasaran bahwa usaha ternak sapi di desa Babau masih menghadapi banyak kendala diantaranya adalah:

1. Potensi pakan di Desa Oeletsala cukup memadai, karena selain didukung oleh lahan penggembalaan juga oleh lahan pertanian yang menyediakan limbah tapi belum memanfaatkan secara optimal.
2. Peternak belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang pemberian pakan komplit dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang tersedia di daerah tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam PKM ini adalah metode teknis praktis. Artinya kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan pakan komplit dengan menggunakan sarana produksi serta peralatan yang tersedia di lokasi dengan tetap memperhatikan aspek ilmiahnya. Dalam PKM ini ada tiga tahapan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

a. Kegiatan Penyuluhan

- a. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan dalam bentuk ceramah terutama tentang perlunya pemberian pakan komplit serta cara pemberiannya.
- b. Melakukan demonstrasi tentang proses pembuatan pakan komplit dan cara pemberiannya pada contoh kecil.

b. Kegiatan Praktek.

Kepada anggota kelompok diberikan kegiatan praktek tentang ketrampilan yang didasarkan atas metode pembuatan pakan komplit,

dengan tahapan-tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan ceramah mengenai langkah-langkah persiapan pembuatan pakan komplit yang memanfaatkan bahan yang berkualitas di sekitar lokasi.

- b. Memberikan ceramah tentang teknik penyusunan pakan komplit dan cara pemberiannya untuk ternak kambing.
- c. Praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama kegiatan ini didahului dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pelaksana, selanjutnya pengarahan dan sambutan oleh Kepala Desa. Setelah itu diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta untuk mendapatkan gambaran sekaligus sebagai *pretest* tentang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh ketua panitia, tanya jawab dan bersama seluruh peserta dan kepala desa

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta dalam kelompok pemuda peternak masih sangat terbatas baik menyangkut pakan dan nutrisi ternak sapi dan kambing. Hasil pretest pengetahuan peternak tentang jenis pakan yang harus diberikan kepada ternak sapi dan kambing menunjukkan bahwa sebagian besar peternak (sekitar 94 persen) hanya mengetahui rumput, limbah tanaman pangan, dan legum. Hanya sekitar 6% peternak mengetahui pentingnya pemberian pakan sumber konsentrat. Walaupun diketahui tentang

pentingnya pemberian pakan sumber konsentrat namun sebagian besar dari 8% peternak tersebut tidak mempraktekannya dalam usaha ternak kambing atau sapi. Pemberian pakan komplit hampir keseluruhan peternak belum memahami apalagi memberikannya pada ternak. Hal ini antara lain disebabkan: tingkat ketersediaannya di sekitar peternak relatif kecil, dibutuhkan waktu dalam pengolahannya, dan peternak belum menyadari risiko teknis (terhambatnya pertumbuhan dan kematian) dan ekonomis (kerugian akibat risiko teknis) yang dihadapi.

Sementara pengetahuan seluruh peternak peserta tentang kebutuhan ternak kambing setiap tahapan pertumbuhan terhadap nutrisi sangat terbatas. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan ternak kambing sering dilakukan dengan penyediaan pakan apa adanya yang berarti bahwa ternak hanya diberikan hijauan yang ada disekirarnya tanpa memperhatikan jumlah dan jenis kebutuhan. Tidak ada pemberian pakan khusus apalagi dengan mempertimbangkan nutrisi sesuai kebutuhan ternak.

Semua peternak (100 % peserta) tidak memiliki pengetahuan tentang pembukuan berbagai kegiatan usahatani ataupun ternak yang dijalankan. Rata-rata peternak tidak mau melakukan pencatatan terhadap semua kegiatan usahatani yang dianggap sangat merepotkan. Kondisi ini dimungkinkan karena umur, tingkat pendidikan,

kebiasaan dan belum merasakan manfaat dari pembukuan.

Pada saat kegiatan, kehadiran aparat desa merupakan bentuk dukungan pemerintah desa terhadap usahaternak sapi kambing yang banyak dilakukan oleh masyarakatnya. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik dilihat dari antusiasnya peternak peserta dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan diskusi baik tentang aspek perkandangan, pembibitan dan reproduksi serta pakan. Selain itu dosen yang bertindak sebagai penyuluh pun berdiskusi dengan peternak menyangkut pengalaman mereka dalam mengatasi persoalan-persoalan berusaha ternak kambing dan sapi. Kondisi ini tercipta karena iklim yang kondusif baik antar tim, tim dengan peternak peserta serta dukungan dari pemerintah desa.

Kendala yang dialami dalam penyuluhan adalah tidak semua peternak peserta terlibat aktif dalam diskusi. Walaupun demikian, apa yang didiskusikan merupakan apa yang dialaminya dan sangat bermanfaat untuk perbaikan usaha ke depan.

Kegiatan Pelatihan, Uji Coba, dan Pendampingan Penyusunan Ransum

Kegiatan pelatihan penyusunan ransum dengan mempertimbangkan nutrisi yang dibutuhkan. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peternak bersama dua orang mahasiswa pendamping. Dalam pelatihan tersebut berhasil disusun ransum sebanyak 100 kg, untuk kambing masa penggemukan. Ransum yang dihasilkan merupakan campuran dari beberapa komponen limbah usahatani yang tersedia di tingkat peternak, yaitu: jerami padi yang dibuat amoniiasi, jagung giling, dedak padi, bungkil kelapa, minyak goreng, tepung ikan, garam dan premix. Campuran pakan berupa pakan komplit yang dihasilkan sebanyak 100 kg.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan pakan konsentrat

Setelah pakan komplit dibuat dan diujicobakan pemberiannya pada ternak ternyata tingkat kesukaan (palatabilitas) ternak kambing cukup baik. Melihat kondisi tersebut peternak peserta yang tadinya mengkuatirkan akan tingkat kesukaan ternak berniat untuk membuat ransum tersebut. Keinginan dan niat tersebut dapat dipahami karena selama ini peternak hanya mengandalkan hijauan segar baik dari rumput, legum maupun limbah pertanian. Jerami kering selama ini merupakan limbah pertanian tanaman pangan yang tidak dipergunakan sebagai pakan ternak bahkan dibuang begitu saja. Adanya alternatif pakan yang bersumber dari limbah tanaman pertanian ini dirasakan peternak sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk mengatasi kekurangan pakan terutama pada musim kemarau.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen peternak sudah dan mau melanjutkan praktek pembuatan pakan komplit yang ramah lingkungan tersebut. Saat ini ketersediaan beberapa bahan baku sudah sangat terbatas. Namun ke depan peternak tersebut akan memanfaatkan secara optimal limbah tanaman pangan yang dimiliki untuk meningkatkan pertambahan bobot badan ternak

kambing sekaligus mengurangi dampak polusi yang selama ini terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang dilakukan, di dapati bahwa peserta tertarik untuk mempraktekan, mengembangkan dan menularkan pengetahuan mereka kepada anggota anggota kelompok tani di sekitar mereka.

Disarankan untuk kegiatan pembuatan atau penyediaan pakan

komplit yang berbasis limbah atau bersifat ramah lingkungan dapat diteruskan untuk mengoptimalkan produktivitas ternak sapi dan kambing. Juga dapat dijadikan usaha komersial bagi anggota kelompok yang tidak memiliki ternak sapi dan kambing sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan peserta

DAFTAR PUSTAKA

Komar,A., 1985. Teknologi Pengolahan Jerami. Penerbit Yayasan Dian Grahita Indonesia. Jakarta.

Lazarus, EJ., T.O. Damo Dato, M. Yunus, M.M. Kleden, 2001. Tehnologi Hijauan Pakan Hijauan. Fapet. Undana. Kupang 1998.

Setiawan (2010) (Tim Penulis Etosa IPB). Membuat Pupuk Kandang secara Cepat. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Fapet Undana di Kabupaten Rote-Ndao, 2004. Kaji Tindak Pengendalian dan Pemanfaatan Semak Bunga Putih (*Chromolaena odorata*) sebagai

Basis Pengembangan Pertanian Organik Terpadu di Kabupaten Rote Ndao. Laporan Penelitian. Kerjasama Fapet Undana Kupang dengan Pemda Rote Ndao.

Tim Fapet Undana di Kabupaten Rote-Ndao, 2007. Pendidikan dan Latihan Pengendalian serta Pemanfaatan Semak Bunga Putih (*Chromolaena odorata*) sebagai Basis Pengembangan Pertanian Organik Terpadu di Kabupaten Rote Ndao. Laporan Pengabdian pada Masyarakat. Kerjasama Fapet Undana Kupang dengan Pemda Rote-Ndao.